

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali pembelajar bahasa Jepang. Namun pembelajar bahasa Jepang di Indonesia banyak yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran. Salah satu faktornya adalah pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami makna dalam suatu kalimat karena adanya pengaruh dari bahasa ibu.

Bahasa ibu menurut Sudarwati (2017: 34) adalah bahasa pertama yang diperoleh oleh seorang anak secara alami yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat ia tinggal sejak kecil dan lingkungan sosialnya yaitu keluarga, terutama ibunya. Maka dari itu bahasa pertama ini sering disebut sebagai bahasa ibu.

Menurut Charles dan Robert (dalam Chaer, 2009: 247) perbedaan antara bahasa ibu (B1) dengan bahasa target atau bahasa asing (B2) dapat menimbulkan kesulitan dalam pemerolehan bahasa target. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan saat pembelajar sedang mempelajari bahasa kedua, secara tidak sadar mentransfer unsur bahasa ibu ke dalam bahasa kedua dan menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Sutedi (2014: 221) bahwa masalah pada saat memahami makna bahasa asing dikarenakan adanya transfer negatif dari bahasa ibu terhadap bahasa asing atau bahasa kedua yang sedang dipelajari. Menurut Tarigan (2009: 9) transfer negatif terjadi karena sistem B1 digunakan pada B2, yang dimana sistem sistem yang ada

pada B1 berbeda dengan B2. Transfer negatif ini juga disebut dengan interferensi bahasa, yang dimana interferensi bahasa ini dapat menimbulkan kesalahan berbahasa.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami makna dalam suatu kalimat untuk mengurangi adanya kesalahan pemahaman makna. Ilmu yang mempelajari makna dalam suatu bahasa adalah ilmu semantik atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*. Objek yang dikaji dalam ilmu semantik ini yaitu, makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), serta makna kalimat (Sutedi, 2014: 127). Menurut Chaer (2015:289-296) makna dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu, makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat kosakata bahasa Jepang yang mempunyai makna dan penggunaan yang hampir sama namun juga memiliki perbedaan jika dimaknai ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat mempengaruhi pemahaman para pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Sebagai contoh, dari hasil penelitian Karimah (2017) telah membuktikan bahwa makna penggunaan verba *ochiru* dalam bahasa Jepang memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan verba 'jatuh' dalam bahasa Indonesia. Persamaan dari kedua kata tersebut diantaranya yaitu, keduanya termasuk verba dalam verba intransitif dan berfungsi sebagai pengisi fungsi predikat dan dapat berupa frasa dan kata majemuk, serta memiliki beberapa makna yang sama.

Salah satu contoh kata lainnya yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah kata kerja *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang, yang jika diterjemahkan

ke dalam bahasa Indonesia mempunyai makna yang sama dengan kata ‘lewat’ dan ‘melewati’.

Verba ‘lewat’ dalam bahasa Indonesia memiliki delapan kata turunan, yaitu berlewatan, melewati, melewatkan, terlewat, terlewati, kelewat, kelewatan, dan selewat (kbbi.web.id). Jika verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dimaknai ke dalam bahasa Indonesia, makna yang sering ditemukan adalah ‘lewat’ dan ‘melewati’, karena kata turunan verba ‘lewat’ lainnya tidak cocok dengan verba *tooru* (通る). Oleh karena itu makna yang disandingkan dengan verba *tooru* (通る) dalam penelitian ini adalah verba ‘lewat’ dan ‘melewati’.

Tetapi verba *tooru* (通る) sendiri memiliki berbagai macam makna, yang mungkin beberapa makna verba *tooru* (通る) dalam suatu kalimat jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak sama maknanya dengan verba ‘lewat’ maupun verba ‘melewati’.

Verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang, verba ‘lewat’ dan ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia sering sekali ditemukan dan digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti melewati suatu kejadian, melewati setiap tahapan dalam kehidupan, melewati tantangan dan rintangan, tempat dan lain sebagainya. Secara sadar maupun tidak sadar, dalam kehidupan ini manusia selalu melewati berbagai macam hal yang membuat manusia selalu berproses dan menjadi manusia yang lebih handal. Maka dari itu, verba tersebut sangat penting untuk dipahami lebih lanjut, karena verba tersebut sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi. Verba *tooru* (通る) ini juga sudah muncul pada pelajaran *Bunpou*

(tata bahasa) semester 2 pada Program Studi Bahasa Jepang UNJ. Pada semester tersebut, ditemukan bahwa verba *tooru* (通る) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘lewat’. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut ini :

(1) 台風で木が倒れたので、この道は通れません。

‘Tidak dapat lewat jalan ini, karena pohonnya tumbang akibat angin topan.’

(Minna no Nihongo II, 2017:114)

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai analisis perbedaan verba *tooru* dan *sugiru* yang telah dilakukan oleh Kusmiati dkk (2018), dengan judul “Analisis Verba Gerak Bahasa Jepang (Idoudoushi) *Tooru* dan *Sugiru*” dan “Analisis Makna Verba *Tooru*, *Sugiru* dan *Koeru*” oleh Renold (2013). Kedua penelitian tersebut hanya meneliti makna leksikal dari verba *tooru* (通る) saja, yaitu ‘melewati’. Dari hasil penelitiannya, ditemukan perbedaan antara verba tersebut. Perbedaannya antara lain adalah verba *tooru* (通る) bergerak melewati objek dengan cara masuk ke dalam objek tersebut dan lebih menekankan pada pada proses pergerakan menelusuri tempat yang dilaluinya. Sedangkan verba *sugiruhanya* menunjukkan bahwa tempat tersebut hanya dilewati saja (tidak menelusuri tempat tersebut). Berikut adalah contohnya :

(2) 船は橋の下を通った。

‘Kapal melewati bawah jembatan.’

(journal.unesa.ac.id)

(3) 知らぬうちに駅を過ぎる。

‘tanpa sadar melewati stasiun.’

(jom.unri.ac.id)

Contoh diatas merupakan beberapa contoh dari hasil penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa contoh (2) dan (3) memiliki sedikit perbedaan dalam maknanya. Pada contoh (2) verba *tooru* menyatakan bahwa kapal tersebut melewati bawah jembatan, yang dimana kapal tersebut masuk kedalam objeknya terlebih dahulu, yaitu bawah jembatan untuk melewatinya. Pada contoh (3) si pelaku hanya melewati objeknya tersebut tanpa harus masuk kedalamnya. Sehingga si pelaku hanya melewatinya melalui bagian luar stasiunnya saja. Dari contoh (2) dan (3) pun kita dapat mengetahui bahwa verba dalam bahasa jepang lebih detail dalam menunjukan suatu kondisi. Sedangkan bahasa Indonesia masih bersifat universal jika tidak ditambahkan dengan kata keterangan. Hal ini dapat di lihat dari hasil penerjemahan contoh (2) dan (3), verba *tooru* dan *sugiru* sama-sama diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan verba ‘melewati’. Apabila dalam hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia pada kedua kalimat tersebut tidak ada kata keterangan tambahan, maka makna yang dimaksud kurang tersampaikan, apakah hanya melewati luar stasiunnya saja, atau melewati dengan masuk menelusuri stasiun tersebut.

Dari contoh (1) dan (2) dapat diketahui bahwa *tooru* (通る) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai makna ‘lewat’ dan ‘melewati’ suatu tempat. Namun apakah verba *tooru* (通る) jika dimaknai ke

dalam bahasa Indonesia hanya dapat menggunakan verba ‘lewat’ dan ‘melewati’, hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Contoh kalimat lain yang terdapat verba *tooru* (通る):

(4) 彼は入学試験に通った。

‘Dia lulus ujian masuk sekolah.’

(5) 意見が通る。

‘Pendapatnya diterima.’

(wkwkjapan.com)

Pada contoh (4) dan (5), verba *tooru* (通る) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak menggunakan kata ‘lewat’ maupun ‘melewati’, melainkan menggunakan kata ‘lulus’ dan ‘diterima’. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi salah satu alasan yang membuat pembelajar bahasa Jepang di Indonesia merasa kesulitan untuk memahaminya dengan baik.

Berikut ini adalah contoh kalimat dalam bahasa Indonesia yang mengandung verba ‘lewat’ :

(6) Kereta api cepat Jakarta–Surabaya lewat Semarang.

(kbbi.kemendikbud.go.id)

(7) Saat ini, jika warga setempat ingin ke pasar, bisa lewat jalan kota.

(corpora.uni-leipzig.de)

Dari kedua contoh di atas, verba ‘lewat’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu, sama-sama melalui suatu tempat. Contoh lainnya :

(8) Helen membeberkan pengakuannya lewat situs jejaring sosial Twitter.

(9) Pukul lima lewat Dea menuntaskan pekerjaannya.

(corpora.uni-leipzig.de)

Dari contoh (8) dan (9) verba ‘lewat’ memiliki perbedaan makna dengan contoh (6) dan (7). Pada contoh (8) verba ‘lewat’ memiliki makna via atau menggunakan suatu perantara. Sedangkan contoh (9) verba ‘lewat’ menerangkan waktu yang lebih.

Berikut ini adalah contoh kalimat dalam bahasa Indonesia yang mengandung verba ‘melewati’ :

(10) Beberapa kendaraan memilih masuk melewati gang-gang alternatif

(11) Misalnya, bersepeda melewati Jembatan Suramadu, mengelilingi wilayah Madura.

(corpora.uni-leipzig.de)

Dari kedua contoh di atas, verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu, sama-sama menunjukkan suatu tempat yang dilewati dan perlu masuk ke dalam objek yang dilewatinya ataupun adanya pergerakan menelusuri tempat tersebut. Contoh lainnya :

(12) Pergaulan bebas muda-mudi yang telah melewati batas direstui oleh banyak orang-orang tua mereka sendiri.

(13) Akibatnya, Cecilia melewati Natal tahun ini sendiri.

(14) Oleh karena itu, orang yang sedang shalat disunnahkan agar pandangan matanya tidak melewati tempat sujudnya.

(corpora.uni-leipzig.de)

Dari contoh (12), (13), dan (14) verba ‘melewati’ memiliki perbedaan. Kata ‘melewati’ Pada contoh (12) memiliki nuansa melampaui sesuatu yang telah ada standarisasinya. Sementara kata ‘melewati’ pada contoh (13) objek yang dilewati adalah waktu, dan pada contoh (14) memiliki makna yang melebihi hal yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa contoh di atas, apakah verba *tooru* (通る) jika dimaknai ke dalam bahasa Indonesia akan selalu bermakna ‘lewat’ dan ‘melewati’. Sebaliknya, apakah verba ‘lewat’ maupun verba ‘melewati’ akan selalu dapat dimaknai dengan verba *tooru* (通る), karena dari contoh diatas, verba *tooru* (通る) dengan verba ‘lewat’ dan ‘melewati’ memiliki beberapa makna yang lain.

Penulis telah menyebar 10 soal mengenai verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang yang telah diisi oleh 51 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 (tahun ke-4). Soal tersebut berisikan 5 soal menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan jenis soal essay dan 5 soal menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang dengan jenis soal pilihan yang diambil dari contoh kalimat yang berasal dari jurnal “Analisis Verba Gerak Bahasa Jepang (Idoudoushi) *Tooru* dan *Sugiru*” oleh Kusmiati (2018), jurnal “Analisis Makna Verba *Tooru*, *Sugiru*, dan *Koeru*” oleh Renold (2013), serta website *wkwk-japan.com*. Hasil yang di dapat dari 51 orang mahasiswa tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Hasil Angket Mengenai Pemahaman Mahasiswa Terhadap Verba *Tooru* (通る)
dalam Bahasa Jepang dan Verba ‘Melewati’ dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Jepang – Bahasa Indonesia			
No.	Soal	Jumlah Jawaban Siswa Yang Benar	Jumlah Jawaban Siswa Yang Tidak Tepat
1	道路を通る	38	13
2	彼は入学試験に通った	33	18
3	意見が通る	4	47
4	声を通った	17	34
5	肉に火が通る	2	49
Bahasa Indonesia – Bahasa Jepang			
6	Melewati Kampung	34	17
7	kapal melewati bawah jembatan	35	16
8	Melewati Bukit	24	27
9	Naik ke kamar tamu	39	12
10	Melewati waktu yang ditentukan	35	16

Dapat disimpulkan dari hasil tes 10 soal diatas, 4 diantaranya banyak yang jawabannya tidak tepat. Maka masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara mendalam verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya kesalahan dalam memahami makna verba ini, penulis tertarik untuk menganalisis hal tersebut lebih lanjut.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis kontrastif verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dengan verba ‘lewat’ dan ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia dilihat dari segi makna gramatikalnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, subfokus penelitian ini adalah :

- a. Makna verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang
- b. Makna verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia
- c. Persamaan verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dengan verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia dari segi makna gramatikal dengan menggunakan kajian analisis kontrastif.
- d. Perbedaan verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dengan verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia dari segi makna gramatikal dengan menggunakan kajian analisis kontrastif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah persamaan antara verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dengan verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia dari segi makna gramatikal?

4. Bagaimanakah perbedaan antara verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang dengan verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia dari segi makna gramatikal?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang linguistik di Indonesia dan memiliki kontribusi dalam perkembangan penelitian kontrastif bahasa Jepang dan Indonesia.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran tambahan bagi pendidik dan pembelajar bahasa Jepang, khususnya dalam penggunaan verba *tooru* (通る) dalam bahasa Jepang, verba ‘lewat’ dan verba ‘melewati’ dalam bahasa Indonesia. Selain itu, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia ataupun untuk membantu penerjemahan bahasa Jepang-Indonesia, baik penerjemahan secara lisan maupun tulisan.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*